



Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi

Journal homepage: <https://jpmfkip.com/jpm>

MENUMBUHKAN KESADARAN PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA INGGRIS

Desriani Nggolaon¹, Sitti Hardianti², Nurhaida Lakuana³

¹²³Universitas Muhammadiyah Luwuk, Indonesia

*Correspondence: E-mail: desrianinggolaon12@gmail.com

ABSTRACT

The ability to communicate in English has become an important key in the current era of globalization. This study aims to explain the urgency and plans for community service activities carried out at SMP N 1 Buko, Banggai Islands Regency, with a focus on improving students' mastery of English. Based on observations, there are still many students who face difficulties in basic skills such as reading, writing, listening and speaking in English. This activity is designed to increase awareness of the importance of English and improve students' skills in four aspects of the language. The methods used include coordination with schools, observation, preparation and implementation of programs involving various practical and interactive activities. It is hoped that the results of this activity can make a positive contribution in overcoming the gap between students' English language mastery needs and their actual abilities, so that they are better prepared to face future challenges.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 1 Januari 2024

Revised: 20 Januari 2024

Accepted: 30 Januari 2024

Published: 1 April 2024

Pages: 25-30

Keyword:

*Cultivate awareness;
mastery; English*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak hanya dituntut berpenampilan menarik, tetapi juga harus mampu menguasai beberapa bahasa asing, khususnya bahasa Inggris (Dwihartanti, M., & Faizah, N. N. 2018).

Di era globalisasi, penguasaan bahasa Inggris telah menjadi sangat penting karena bahasa ini merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, bisnis, dan teknologi (Godwin-Jones, 2018). Namun, berdasarkan observasi di SMP N 1 Buko Kabupaten Banggai Kepulauan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam kemampuan dasar membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris dan kemampuan aktual siswa, yang dapat menghambat mereka dalam bersaing di tingkat nasional maupun global.

Urgensi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini didasari oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa agar mereka mampu bersaing di era globalisasi. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik tidak hanya membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi tetapi juga membuka akses ke berbagai informasi dan peluang karir yang lebih luas (Al-Jarf, 2020). Oleh karena itu, penguasaan bahasa Inggris menjadi krusial bagi pengembangan individu dan kemajuan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan bahasa Inggris siswa di SMP N 1 Buko. Rencana pemecahan masalah mencakup beberapa tahap: koordinasi dengan pihak sekolah, observasi untuk mengidentifikasi masalah, persiapan kegiatan, dan pelaksanaan program yang bertema "Your English Time is Now; Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Bahasa Inggris." Program ini akan melibatkan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan aktivitas praktis yang mendorong siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam konteks yang nyata dan menarik. Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa literasi bahasa Inggris mencakup berbagai tingkat, dari performative hingga epistemic (Wells, 1987). Pada tingkat performative, individu mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat functional, mereka mampu menggunakan bahasa untuk kebutuhan sehari-hari. Pada tingkat informational, mereka dapat mengakses pengetahuan, sementara pada tingkat epistemic, mereka mampu mengungkapkan pengetahuan dalam bahasa sasaran. Pendidikan bahasa Inggris di sekolah diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan ini agar siswa mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi yang dibutuhkan.

Melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam kegiatan pengabdian ini, diharapkan siswa SMP N 1 Buko dapat meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris mereka, memahami pentingnya penguasaan bahasa Inggris, dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dan mampu berkontribusi lebih baik bagi masyarakat dan bangsa.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMPN 1 Buko, Kecamatan Buko, Kabupaten Banggai Kepulauan, melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis. Pemilihan SMPN 1 Buko sebagai mitra didasarkan pada kebutuhan siswa untuk memperoleh keterampilan dasar dalam penguasaan bahasa Inggris. Tahap pertama adalah koordinasi, di mana tim kami mengadakan pertemuan dengan Kepala Sekolah SMPN 1 Buko untuk menjelaskan tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa. Setelah mendapatkan persetujuan, kami memberikan surat izin pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tahap observasi dilakukan di kelas 7 untuk mengidentifikasi kebutuhan spesifik siswa. Observasi ini bertujuan untuk memahami kemampuan dasar siswa dalam bahasa Inggris serta masalah yang mereka hadapi. Berdasarkan hasil observasi, dilakukan identifikasi masalah untuk menentukan kegiatan utama yang perlu dilaksanakan. Setelah itu, tim kami mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan, termasuk menentukan tema, mempersiapkan perlengkapan alat tulis, dan menyusun materi yang akan diajarkan.

Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Oktober 2022, tepatnya pada hari Rabu tanggal 12. Kegiatan ini mencakup pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode ceramah dan partisipasi aktif siswa. Teknik yang digunakan adalah teknik drill, di mana kegiatan dilakukan secara berulang-ulang untuk memastikan siswa dapat memahami dan menyempurnakan keterampilan yang sedang dipelajari. Materi yang diajarkan meliputi pengenalan diri (*Introduction Yourself*), kosakata (*Vocabulary*), percakapan dalam bahasa Inggris (*English Conversation*), cara belajar bahasa Inggris dengan mudah dan menyenangkan (*How to Learn English Easy and Fun*), dan pentingnya belajar bahasa Inggris (*Why English Language is Important to Learn*).

Setelah pelaksanaan, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan dasar bahasa Inggris. Evaluasi ini membantu mengukur efektivitas metode yang digunakan dan memahami sejauh mana siswa telah berkembang. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan siswa SMPN 1 Buko dapat meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka dan menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris untuk masa depan mereka.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan tema “Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris: *Your English Time is Now*” dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 di Sekolah SMPN 1 Buko, Banggai Kepulauan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat dari para siswa kelas 7 SMPN 1 Buko mengenai pentingnya penguasaan Bahasa Inggris pada zaman sekarang. Adapun detail kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Desriani Nggolaon, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pemateri pertama memaparkan materi mengenai “*Introduction yourself*”. Di awal sesi sosialisasi, pemateri mengajak para siswa kelas 7 SMPN 1 Buko untuk dapat melakukan perkenalan diri sendiri dengan menggunakan Bahasa Inggris. Pada awal sesi ini, para siswa kurang berani untuk memperkenalkan diri mereka menggunakan Bahasa Inggris. Tapi, lambat laun beberapa siswa mulai berani maju kedepan untuk memperkenalkan diri dengan menggunakan Bahasa Inggris, mereka memperkenalkan

diri mulai dari nama lengkap, nama panggilan, alamat, hobby, hingga cita-cita mereka. Suasana Pun dibuat sesantai mungkin agar para siswa merasa nyaman dan berani ketika maju di depan.



Gambar 1. Siswa sedang diajarkan cara memperkenalkan diri dengan Bahasa Inggris

2) Nurhaida Lakuana, S.Pd., M.Pd sebagai pemateri kedua dengan materi “*Vocabulary*”. Pada sesi kedua, pemateri mengajarkan mengenai *vocabulary* yang sering digunakan pada kegiatan sehari-hari, dengan tujuan agar para siswa kelas 7 SMPN 1 Buko lebih banyak lagi mengenal dan memahami kosakata (*vocabulary*). Berbeda dengan sesi pertama, pada sesi kedua para siswa sudah lebih berani untuk menjawab pertanyaan dari pemateri. Mereka pun tidak takut untuk bertanya mengenai kosakata baru.



Gambar 2. Pemateri sedang menjelaskan kosa kata yang digunakan sehari-hari

3) Sitti Hardianti, S.S., M.A sebagai pemateri yang ketiga memaparkan materi "*English Conversation*". Pada sesi ketiga, pemateri mengajarkan mengenai bagaimana dapat berkomunikasi berbahasa Inggris dengan baik dan benar, serta meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan diri untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Sama dengan sesi sebelumnya, pada sesi ketiga siswa sudah lebih aktif dan berani untuk tampil di depan kelas.



Gambar 3. Siswa sedang melakukan percakapan dengan bahasa Inggris

4) Pada sesi ke empat, ketiga pemateri kemudian memberikan materi mengenai "*How to learn English easy and fun, and why English Language is important to learn?*". Sesi ini dimulai dengan pertanyaan kegiatan apa yang mereka sukai, apakah mereka suka bernyanyi atau hanya sekedar mendengarkan lagu, atau mungkin suka bermain game? Dari pertanyaan ini, kemudian mereka di berikan penjelasan bahwa dengan kegiatan-kegiatan tersebut, mereka juga dapat belajar Bahasa Inggris dengan senang (*fun*) dan mudah (*easy*). Kemudian, materi terakhir dari sesi ini yaitu menjelaskan dengan sederhana kenapa Bahasa Inggris sangat penting untuk dipelajari.

4. KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Kesadaran Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris: Your English Time is Now" di SMPN 1 Buko berhasil menunjukkan bahwa pendekatan yang interaktif, partisipatif, dan relevan dengan minat siswa dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan dasar bahasa Inggris mereka. Dari tahap persiapan hingga pelaksanaan, program ini diimplementasikan dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa, yang awalnya kurang percaya diri namun kemudian menjadi lebih berani dan aktif dalam menggunakan bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung, serta menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk memotivasi siswa.

Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penguasaan bahasa Inggris tetapi juga memperlihatkan peningkatan nyata dalam kemampuan siswa, sesuai dengan tujuan yang diusulkan dalam pendahuluan. Program ini membuktikan bahwa dengan strategi pembelajaran yang tepat, siswa dapat mengatasi hambatan dalam belajar bahasa Inggris dan mengembangkan keterampilan yang esensial untuk masa depan mereka. Oleh karena itu, program serupa perlu terus dikembangkan dan diterapkan di sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan daya saing siswa dalam masyarakat global.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jarf, R. (2020). *The impact of online courses on learning English as a foreign language. Journal of Educational Technology*, 2(1), 12-22.
- Beckett, G. H., & Slater, T. (2020). *Project-Based Second and Foreign Language Education: Past, Present, and Future. Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(3), 1-15.
- Dwihartanti, M., & Faizah, N. N. (2018). *Title of the book or article*. Publisher.
- Godwin-Jones, R. (2018). *Emerging technologies: Digital language learning strategies beyond the classroom. Language Learning & Technology*, 22(1), 4-15.
- Wells, G. (1987). *The Meaning Makers: Children Learning Language and Using Language to Learn*. Heinemann.